



PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI “PROGRAM LITERASI” AWAL PELAJARAN PADA SISWA KELAS VIII B SMP NU BULULAWANG

Evi Nur A'izah Amaliyah¹, Azhar Haq², Syamsu Madyan³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹evinur100897@gmail.com, ²azhar.haq@unisma.ac.id,

³syamsu.madyan@unisma.ac.id

Abstract

This research aims to describe the early literacy programs in NU Bululawang Junior High School, in addition, the study also explained the interconnectedness of early literacy programs to students' religious characters. The approach and type of research used are qualitative descriptive. The results showed that: first, the initial literacy program of the lessons implemented by learners is to read Juz Amma, Do'a early lessons, and Sholawat Thobibi Qolbi. The literacy Program has individual rules evidenced by attendance and special journals. Secondly, the reading in the literacy program regularly read by learners is able to form a pattern of religious habits. As proof students routinely read the prayers before and after carrying out daily activities.

Kata Kunci: Karakter, Religius, Literasi

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan cepatnya arus informasi juga mempengaruhi bidang pendidikan di Indonesia salah satu contohnya penggunaan *smartphone*. Peserta didik menggunakan alat tersebut untuk mengakses informasi dan pengetahuan secara mandiri. Akan tetapi, pengawasan dan pendampingan yang lemah membuat *smartphone* disalahgunakan menjadi hal-hal yang negatif, seperti melihat pornografi, *game* hingga kecanduan dan menyebarkan berita bohong. Selain pendampingan dan pengawasan yang lemah, faktor lingkungan peserta didik turut andil dalam penggunaan *smartphone* yang kurang bijak. Adanya Pendidikan karakter sebagai cara menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik dapat bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. SMP NU Bululawang dalam menerapkan literasi awal pelajaran khususnya dalam bacaan Al-qur'an tujuannya untuk mendekatkan diri peserta didik kepada Allah SWT.

Penelitian mengenai karakter religius peserta didik melalui program literasi awal pelajaran yaitu membiasakan siswa untuk terbiasa sebelum

melakukan aktivitas harus berdo'a, melancarkan bacaan al-qur'an, serta toleransi terhadap agama non muslim. Mansur (2016) berpendapat sikap menghargai sesama manusia, agama, ras harus diterapkan pada setiap individu, supaya dengan adanya perbedaan terbangun hubungan baik seperti tidak adanya kecanggungan komunikasi antara agama islam dan non muslim. Hal ini yang akan berpengaruh terhadap perilaku peserta didik untuk bersikap toleransi terhadap perbedaan yang berada dalam lingkungan. Pada penelitian ini lebih berfokus untuk mendeskripsikan karakter yang terbentuk dari program literasi yang dijalankan secara rutin. Dan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pengkajian tentang karakter religius maupun karakter sosial siswa pada penelitian berikutnya.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Peneliti hadir dalam kegiatan program literasi awal pelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik kelas VIII B SMP NU Bululawang. Peneliti juga bertindak sebagai perencana, pengumpulan dan penganalisis data, serta melaporkan secara keseluruhan proses penelitian. Tempat penelitian berada di SMP NU Bululawang yang beralamat Jl Raya 22 Bululawang. Sumber data utama untuk mendapatkan data tentang analisis karakter religius melalui program literasi awal pelajaran yaitu guru PAI dan peserta didik kelas VIII B SMP NU Bululawang. Peneliti terlibat secara langsung dengan obyek penelitian, hal tersebut dilaksanakan dengan cara melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada analisis data kualitatif penelitian ini bersifat induktif ialah analisis berasal dari data yang diperoleh, kemudian dikembangkan sesuai hubungan pola tersebut. Temuan data dalam penelitian ini, dikatakan sesuai dengan data jika tidak adanya perbedaan laporan peneliti dengan obyek yang diteliti. Oleh karena itu, uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Program literasi pada awal pelajaran di kelas VIII B SMP NU Bululawang

Kegiatan literasi memiliki alokasi waktu tersendiri dan setiap satu bulan sekali guru membawakan buku untuk setiap peserta didik secara bergiliran. Kegiatan literasi dilaksanakan setiap pukul 06.30 WIB atau sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan literasi di SMP NU Bululawang telah di program oleh sekolah sehingga setiap guru memiliki presensi dan terkadang dijadikan satu dengan absensi kelas. Selain itu, kegiatan literasi

memiliki peraturan tersendiri sehingga peserta didik yang tidak mengikuti literasi akan mendapatkan sanksi. Sanksi menyesuaikan dengan kelompok pokja peserta didik. Penerapan program literasi di sekolah (menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2015 ada tiga tahapan diantaranya: pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.

Program literasi di SMP NU Bululawang khususnya peserta didik kelas VIII B meliputi beberapa kegiatan. Setiap kegiatan yang dilaksanakan didampingi oleh Bapak/Ibu guru yang mengajar di awal pelajaran. Kegiatannya diantaranya membaca Al-fatikha, salah satu surat juz 30, do'a awal pelajaran, asmaul husna, dan sholawat thobibi qolbi. Surat Al-fatikha, juz amma, dan do'a awal pelajaran dipercaya mampu untuk meningkatkan karakter religius peserta didik. Alasannya adalah ketiga hal tersebut merupakan do'a yang memiliki makna memohon kepada Allah SWT agar diberikan keberkahan dan ketenangan batin. Kegiatan literasi yang dilakukan oleh peserta didik kelas VIII B memiliki keutamaan yang nantinya dapat meningkatkan karakter religius peserta didik. Keutamaan membaca al-fatikha menurut Syaikh Muhammad Shalih Al-Munajid (2015:5-7) yaitu mengandung obat hati dan obat badan. Keutamaan membaca Juz amma menurut Masduki (2018:19-20) yaitu menghindari pengubahan pada Al-qur'an baik pada redaksionalnya maupun bacaannya. Keutamaan membaca do'a awal pelajaran menurut Muhajarah (2016:229-230) yaitu supaya potensi yang dimiliki oleh manusia dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik cukup antusias dalam mengikuti kegiatan literasi khususnya saat membaca do'a awal pelajaran, surat-surat pendek, dan shalawat thobibi qolbi. Selain itu, peserta didik juga cukup antusias ketika di tes atau melafalkan bacaannya satu per satu. Menurut Nurhasanah dan Sobandi (2016:130-131) menyatakan bahwa minat dapat diukur melalui ketertarikan peserta didik untuk hadir mengikuti kegiatan. Ketertarikan yaitu jika seseorang yang berminat terhadap kegiatan maka peserta didik secara kesadarannya akan memiliki perasaan tertarik terhadap kegiatan tersebut.

2. Keterkaitan Program Literasi Awal Pelajaran dengan Karakter Religius

Peserta didik SMP NU Bululawang khususnya kelas VIII B tingkat intensitas membaca bacaan Al-qur'an cukup baik dalam pelafalan. Berdasarkan hasil observasi, bahwasanya siswa dalam membaca Al-qur'an rata-rata lancar dilihat dari tajwid maupun makhorijul huruf. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik kelas VIII B cukup intensif dalam

membaca Al-qur'an. Peserta didik juga rutin dalam membaca Al-qur'an di awal pelajaran. Kebiasaan adalah perilaku yang terbiasa dikerjakan, perilaku-perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi hal yang sama Nurfirdaus dan Risnawati (2019:38).

Rata-rata kualitas bacaan Al-qur'an masih perlu ditingkatkan. Untuk mengetahui kualitas bacaan Al-qur'an peserta didik, dapat dilihat dari kejelasan makhorijul huruf dan ketepatan tajwid. Menurut Munif (2017: 78) pembelajaran Al-qur'an adalah kegiatan yang disiapkan oleh pendidik kepada peserta didik dalam memahami serta mendapatkan kemampuan, contohnya kemampuan dalam membaca Al-qur'an dengan tartil, sesuai dengan makhorijul huruf dan ketepatan tajwid. Kegiatan ini dapat diimplementasikan melalui pembacaan juz amma secara berkelanjutan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah. Untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-qur'an diperlukan strategi khusus agar minat peserta didik nantinya juga meningkat. Strategi tersebut diantaranya peserta didik harus mempunyai waktu untuk belajar dan setiap pelajaran PAI dilaksanakan tadarus Al-qur'an. Metode Qiro'ati yaitu teknik membaca Al-qur'an secara langsung dibaca tanpa di-eja, dengan kebiasaan tersebut, maka akan membiasakan siswa membaca al-qur'an secara benar. Teknik pembelajaran qiro'ati memiliki ciri-ciri, yaitu: Dapat membaca Al-qur'an dengan mudah sesuai dengan ilmu tajwid (Munif 2017:79).

Minat membaca do'a sebelum belajar, pembacaan asmaul husna dan pembacaan sholawat thobibi qolbi mengalami peningkatan dari hari ke hari. Tetapi masih ada beberapa peserta didik yang harus ditingkatkan minat serta kesadarannya. Oleh sebab itu, pendidik harus memiliki metode yang tepat agar peserta didik terbiasa untuk membaca Al-qur'an, do'a awal pelajaran, membaca asmaul husna dan sholawat thobibi qolbi. Herlina dkk (2014:3-4) yang menyatakan bahwa pembiasaan untuk mewujudkan karakter religius khususnya dikalangan peserta didik harus di mulai dengan membiasakan diri dengan mengawali dan mengakhiri setiap aktivitas membaca do'a.

Karakter religius peserta didik tidak terbentuk secara instan dan dalam waktu yang singkat. Kegiatan tersebut menjadi rutinitas dalam membiasakan peserta didik untuk berdo'a dalam aktivitas yang akan dikerjakan. Tujuan rutinitas tersebut dapat menjadi kebiasaan peserta didik di lingkungan rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat. Pembiasaan dimulai dari mengulang-ulang setiap waktu dan setiap saat pengulangan

harus diikuti dengan perbaikan dan peningkatan usaha (Herlina dkk, 2014:4).

Berdasarkan hasil observasi pembacaan juz amma yang rutin dilakukan oleh peserta didik dapat meningkatkan kualitas bacaan peserta didik secara bertahap baik dari segi makhorijul huruf maupun tajwidnya. Pembiasaan membaca Al-qur'an oleh peserta didik akan memberikan ketenangan dan ketangguhan batin. Peserta didik yang gemar membaca Al-qur'an setiap waktu dapat melatih peserta didik untuk meningkatkan kualitas bacaannya baik dari makhorijul huruf maupun tajwidnya. Hal ini berdasarkan pendapat Helmawati (2017:14) yang menyatakan bahwa ketangguhan batin memungkinkan peserta didik dalam mengatasi dan menahan kesulitan, kekalahan, ketidaknyamanan, dan rasa sakit.

Pembiasaan membaca do'a sebelum belajar di sekolah dapat menjadi karakter peserta didik untuk memulai setiap sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan membaca do'a. Meskipun pembacaan do'a di sekolah dilakukan sebelum pelajaran di mulai, akan tetapi hal tersebut dapat memotivasi peserta didik untuk senantiasa membaca do'a. Setiap peserta didik yang memiliki harapan dan motivasi lebih dalam belajar pastinya melakukan berbagai hal yang positif termasuk memanjatkan do'a. Alasannya ialah do'a yang dipanjatkan mampu memberikan sugesti positif terlebih jika mengetahui arti dan maknanya (Helmawati, 2017:15-16).

Pembacaan sholawat thobibi qolbi dibaca saat awal pelajaran setelah pembacaan Al-qur'an. Peserta didik cukup antusias dan semangat melafalkan sholawat thobibi qolbi secara bersama-sama. Pembiasaan yang baik seperti beribadah kepada Allah SWT dan membaca sholawat mampu membentuk kesadaran peserta didik untuk terbiasa berperilaku positif (Helmawati, 2017:28).

Pembacaan Al-qur'an, do'a sebelum belajar, dan sholawat thobibi qolbi yang dilakukan secara rutin dapat membentuk pola karakter terhadap peserta didik. Meskipun pembiasaan tersebut dimulai dari sekolah, akan tetapi jika dilakukan secara konsisten pasti dapat membentuk karakter religius peserta didik secara bertahap. Pola pembiasaan tersebut dilakukan secara konsisten untuk mengasah akal, jasmani, dan hati peserta didik. Apabila akal, jasmani, dan hati terasah dengan baik maka dapat membiasakan peserta didik untuk senantiasa berperilaku mulia. Sehingga kebajikan atau kebaikan yang dilakukan dapat terrefleksi di kehidupan sehari-hari, dan pada akhirnya dapat membentuk peserta didik atau insan mulia (Helmawati, 2017:23-27).

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terpaparkan di atas serta dijelaskan, dapat diambil kesimpulan yaitu, Kegiatan literasi yang dilakukan SMP NU Bululawang didampingi oleh Bapak/Ibu guru yang mengajar di awal pelajaran, setiap peserta didik memiliki buku atau jurnal literasi yang berisi judul, pengarang, dan amanat dari cerita. Kegiatan literasi awal pelajaran meliputi membaca Al-fatikha, membaca salah satu surat juz 30, membaca do'a awal pelajaran dan membaca sholawat thobibi qolbi. Kegiatan literasi memiliki peraturan tersendiri sehingga peserta didik yang tidak mengikuti literasi akan mendapatkan sanksi. Peserta didik cukup antusias dalam mengikuti kegiatan literasi khususnya saat membaca do'a awal pelajaran, surat-surat pendek, dan shalawat thobibi qolbi.

Intensitas membaca Al-qur'an peserta didik SMP NU Bululawang cukup baik, akan tetapi rutinitas membaca Al-qur'an selain di awal jam pelajaran masih perlu di tingkatkan. Hal ini bertujuan agar kegiatan membaca Al-qur'an menjadi rutinitas sehari-hari. Kualitas bacaan Al-qur'an diperlukan strategi khusus agar minat peserta didik nantinya juga meningkat. Strategi tersebut diantaranya peserta didik harus mempunyai waktu untuk belajar dan setiap pelajaran PAI dilaksanakan tadarus Al-qur'an. Karakter religius peserta didik tidak terbentuk secara instan dan dalam waktu secara singkat. Oleh sebab itu, memerlukan pola pembiasaan dengan melaksanakan kegiatan secara rutin. Pembiasaan membaca do'a sebelum belajar di sekolah dapat menjadi karakter peserta didik dalam memulai setiap sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan membaca do'a. Pembacaan Al-qur'an, do'a sebelum belajar, serta sholawat thobibi qolbi yang dilakukan secara rutin dapat membentuk pola karakter terhadap peserta didik. Meskipun pembiasaan tersebut dimulai dari sekolah, akan tetapi jika dilakukan secara konsisten pasti dapat membentuk karakter religius peserta didik secara bertahap.

Daftar Rujukan

- Helmawati. (2017). *Pendidikan Karakter Sehari-hari. (Cet.I)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Herlina, dkk. (2014). *Peningkatan Kemampuan Membaca Doa Dalam Kegiatan Sehari-Hari Melalui Pembiasaan Pada Anak Usia 5-6. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*.
- Mansur, Rosichin (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural. Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 10 (2) Nopember

2016.

- Masduki, Yusron. (2018). *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/medinate>, Vol. 18 (1) Juni 2018.
- Muhajarah, Kurnia. (2016). *Konsep Doa: Studi Komparasi Konsep Do'a Menurut M. Quraish Shihab Dan Yunan Nasution Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*, Vol. 2 (2) Desember 2016 M.
- Munif, Muhammad. (2017). *Peningkatan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Peserta didik Melalui TPQ Sekolah*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Nurfirdaus, Nunu dan Risnawati. (2019). *Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan Dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus Di Sdn 1 Windujanten)*. *Jurnal Lensa Pendas*, Vol. 4 (1) Februari 2019, 36-46.
- Nurhasanah, Siti dan Sobandi. (2016). *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest As Determinant Student Learning Outcomes)*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1 (1) Agustus 2016, 128-135.
- Retnaningdyah, Pratiwi, dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (Cet. I)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Shalih, Muhammad. (2013). *Urgensi Surat Al-Fatihah dan Sebagian Keutamaannya*. Penerjemah: www.islamqa.info, Pengaturan: www.islamhouse.com.